

# Rasional

Volume 2, Nomor 1  
September-Oktober 2001

Media informasi peresepan rasional bagi tenaga kesehatan Indonesia

## Antibakteri

Antibakteri adalah zat yang membunuh bakteri atau menekan pertumbuhan atau reproduksi mereka. Oleh karena itu, kelompok obat ini hanya berguna untuk mengobati penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri.

Sampai saat ini, antibiotik masih merupakan salah satu obat yang paling sering digunakan. Menurut *Center for Disease Control and Prevention*, sekitar 150 juta resep antibiotik ditulis di Amerika Serikat setiap tahun. Di Indonesia, kurang lebih sepertiga pasien rawat inap mendapat terapi antibiotik dan menurut perkiraan, biaya pengobatan ini dapat mencapai 50% dari anggaran untuk obat di rumah sakit.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh *Gonzales* menunjukkan bahwa dari seluruh antibiotik oral yang diresepkan di Amerika Serikat, hanya 30% yang digunakan untuk pengobatan infeksi bakteri, sedangkan lebih dari separuhnya digunakan untuk pengobatan infeksi yang tidak disebabkan oleh bakteri. Penggunaan obat yang berlebihan dan tidak tepat guna ini dapat (i) meningkatkan risiko terjadinya superinfeksi dan efek samping antibiotik, (ii) meningkatkan biaya pengobatan, (iii) memperpanjang lama penggunaan antibiotik sebagai akibat dari pengobatan yang kurang optimal, (iv) meningkatkan lama perawatan penderita di rumah sakit sebagai akibat dari reaksi obat yang tidak dikehendaki atau komplikasi dan (v) menimbulkan resistensi antibiotik, seperti *methicillin-resistant staphylococcus aureus (MRSA)* dan *vancomycin-resistant enterococci (VRE)*, yang akhir-akhir ini menjadi masalah kesehatan yang sangat serius.

Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk mempromosikan penggunaan antibiotik yang efektif, aman, rasional dan terjangkau oleh masyarakat adalah menyusun dan mengikuti pedoman dan petunjuk klinis peresepan antibiotik yang didasarkan pada bukti ilmiah.

### Interaksi Obat

Interaksi obat didefinisikan sebagai modifikasi efek satu obat akibat obat lain yang diberikan sebelumnya atau bersamaan; atau apabila dua obat atau lebih berinteraksi sedemikian rupa sehingga keefektifan atau toksisitas satu obat atau lebih menjadi berubah. Jika kombinasi terapeutik tersebut mengakibatkan perubahan yang tidak diinginkan atau komplikasi pada kondisi pasien, maka interaksi tersebut merupakan interaksi yang bermakna secara klinis.

Untuk mencegah interaksi obat, dokter dan farmasis harus waspada terhadap semua obat yang digunakan oleh pasien. Apabila terjadi interaksi obat, sebaiknya dilakukan hal-hal sebagai berikut: (i) hindari kombinasi penggunaan obat yang berinteraksi dan bila perlu pertimbangkan untuk memakai obat pengganti, (ii) sesuaikan dosis obat pada saat memulai atau menghentikan penggunaan obat yang menyebabkan interaksi, (iii) pantau kondisi klinis pasien dan bila perlu ukur kadar obat dalam darah, (iv) lanjutkan pengobatan seperti sebelumnya bila kombinasi obat yang berinteraksi tersebut merupakan pengobatan yang optimal atau bila interaksi tersebut tidak bermakna secara klinis. (lyn)

### Kepustakaan

1. Aslam M, Tan CK, Prayitno A. *Farmasi Klinis - Menuju Pengobatan Rasional dan Penghargaan Pilihan Pasien*. Jakarta: Universitas Surabaya; 2003.
2. Reese RE, Betts RF, Gumustop B. *Handbook of Antibiotics*. 3rd ed. <sup>9</sup> Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins; 2000.
3. Sweetman SC. *The Complete Drug Reference*. London: The Pharmaceutical Press; 2002.
4. Hull SD. *Medicines for Children*. London: RCPCH Publications Limited; 1999.
5. Mehta DK, Martin J, Jordan B, Blackley HKL, Coleman SG, Donyai P, et al. *British National Formulary*. 46th ed. London: The British Medical Association - The Royal Pharmaceutical Society of Great Britain; 2003.
6. Cunha BA. *Antibiotic Resistance*. Medical Clinics of North America 2000; 84: 140729.

ISI ARTIKEL SECARA LENGKAP BISA DIPEROLEH DI PIOLK UBAYA